

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus yang telah diuraikan, Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian empiris, yang berfokus pada pengumpulan data hasil observasi lapangan sebagai sumber utama penelitian, termasuk hasil dari wawancara. Penelitian empiris digunakan untuk mengkaji hukum sebagai cerminan perilaku sosial masyarakat yang membentuk pola interaksi serta hubungan dalam dinamika kehidupan bermasyarakat.¹ Penelitian ini termasuk dalam penelitian empiris karena penelitiannya dilakukan untuk mengamati dan memahami Kedudukan Akta Pengikatan Wakaf Notaris Dalam Prosedur Perwakafan Berdasarkan Hukum Islam Dan Undang-Undang No. 41 Tahun 2004 tentang wakaf (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah 3 Desa Bence, Kelurahan Pakunden, Kota Kediri)

B. Pendekatan penelitian

Sedangkan untuk pendekatan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu semua data dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan berupa angka akan tetapi jika ada itu hanya bersifat sebagai penunjang data. Metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif adalah suatu cara penelitian yang mengandalkan data deskriptif seperti kata-kata yang tertulis atau diucapkan oleh individu, serta perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif ini tidak terlalu mengandalkan

¹ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal43.

jumlah data yang besar dan cenderung fokus pada studi kasus atau monografis.² Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif menurut Nazir merupakan “suatu metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.” Alasan peneliti menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif adalah peneliti mengklaim, bahwa metode ini memiliki kemampuan untuk mengumpulkan data dan informasi sebanyak mungkin dan sedalam mungkin untuk keperluan penelitian.³ Peneliti mengharapkan, bahwa metode ini akan menghasilkan solusi untuk masalah yang telah diteliti.

C. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bukan hanya orang yang mengumpulkan data, tetapi juga orang yang melakukan analisis. Dalam situasi ini, kehadiran peneliti, sangat penting, karena berfungsi sebagai alat penelitian selain sebagai alat pengumpulan data. Peneliti sendiri mengumpulkan data yang merupakan ciri khas penelitian kualitatif. Dalam hal ini, peneliti terlibat secara langsung dalam situasi yang diteliti selain bertindak sebagai pengamat dan pencatat data. Artinya peneliti tidak hanya mengamati tetapi mereka juga secara aktif berpartisipasi, mendengarkan dengan cermat, dan mencatat semua informasi, bahkan hal-hal yang kecil.⁴

² Sheyla Nichlatus Sovia dkk, *Ragam Metode Penelitian Hukum*, (Kediri: Lembaga Studi Hukum Pidana, 2022), hal.47.

³ Andi prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012) hal, 186.

⁴ Boedi Abdullah dan Bani Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014) hal, 213.

D. Lokasi Penelitian

Pada lokasi Penelitian ini dilakukan di yayasan pondok pesantren sharif hdayatullah ma'had 3 yang terletak di kelurahan pakunden kecamatan kediri kota kota kediri. Alasan peneliti melakukan penelitian di pesantren tersebut Penelitian ini dilaksanakan Lokasi ini dipilih karena menjadi objek terjadinya praktik perwakafan tanah yang menimbulkan permasalahan hukum, khususnya terkait prosedur ikrar wakaf yang tidak dilakukan di hadapan Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai Pejabat Pembuat Akta Ikrar Wakaf. Secara geografis, lokasi penelitian berada di wilayah perkotaan yang berkembang dengan aktivitas pendidikan keagamaan yang cukup intens, sehingga kebutuhan akan kepastian hukum atas tanah wakaf menjadi sangat penting bagi keberlangsungan kegiatan pendidikan di lingkungan ma'had tersebut.

Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena adanya perbedaan antara praktik perwakafan yang dilakukan oleh pihak yayasan dengan ketentuan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan, khususnya Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf. Pada praktiknya, ikrar wakaf dilakukan di hadapan notaris. Kondisi tersebut menimbulkan persoalan hukum terkait keabsahan administrasi wakaf serta kedudukan Akta Pengikatan Wakaf yang dibuat oleh notaris. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam permasalahan tersebut dari perspektif hukum Islam dan hukum positif, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman serta menjadi rujukan bagi

masyarakat, pengelola yayasan, dan pihak terkait dalam melaksanakan wakaf sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

E. Sumber Data

Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori berdasarkan sumbernya, yaitu data primer (utama) dan data sekunder (tambahan), tergantung pada Tingkat kedekatan sumber informasinya.

1. Data primer

Data Primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung atau tanpa perantara dari sumber aslinya.⁵ Pada penelitian ini peneliti mengambil data primer dari sebagian pihak yang ada dalam perwakafan melalui wawancara dengan Nadzir Ketua Yayasan sharif hidayatullah, dan Pihak PPAIW dari KUA pada kecamatan tersebut.

2. Data sekunder

Data penelitian ini diperoleh secara tidak langsung melalui sumber perantara, berupa data sekunder yang telah terdokumentasi sebelumnya oleh pihak lain disebut sebagai data sekunder. Informasi diperoleh melalui studi pustaka dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur serta dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tujuan menghasilkan landasan teori untuk Al-Quran, Hadits, dan undang-undang disebut data sekunder.

3. Data tersier

Data tersier Adalah informasi yang di peroleh dari sumber hukum yang dipublikasikan, seperti buku, artikel, ensiklopedia, dan sumber literatur.

⁵ Eko Murdiyanto, Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020)hal, 53.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam mencapai tujuan penelitian. Selain itu, kegiatan pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian karena menentukan keakuratan dan kualitas hasil yang diperoleh. Ketidaktepatan dalam pengumpulan data dapat menyebabkan hasil dan kesimpulan penelitian menjadi bias. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat sangat diperlukan agar hasil penelitian dapat dipercaya.

1. Observasi

Teknik observasi pertama kali digunakan dalam bidang etnografi. Etnografi adalah studi yang berkaitan dengan suatu budaya atau kelompok budaya tertentu. Tujuan utama dari etnografi adalah memahami gaya hidup, nilai, norma, dan pandangan dunia dari perspektif orang-orang yang aktif terlibat dalam budaya tersebut.⁶ Dengan menggunakan teknik observasi, para peneliti etnografi dapat mengamati dan mencatat berbagai aspek dari kehidupan sehari-hari dalam budaya yang mereka teliti untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang budaya tersebut.

Teknik observasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan proses wakaf di Yayasan Sharif Hidayatullah Ma'had 3, khususnya

⁶ Eko Murdiyanto, Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020) hal, 54

terkait praktik ikrar wakaf yang dilakukan di hadapan notaris. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi lapangan, termasuk lokasi tanah wakaf, keberadaan dokumen-dokumen pendukung, serta aktivitas administrasi yang berkaitan dengan pendaftaran wakaf. Melalui observasi ini, peneliti dapat menilai kesesuaian antara prosedur wakaf yang dilakukan dengan ketentuan hukum positif dan hukum Islam, serta mengidentifikasi permasalahan faktual yang muncul dalam proses perwakafan tersebut. Teknik ini memberikan data kontekstual yang penting untuk memahami praktik wakaf secara lebih komprehensif dan membantu memperkuat analisis dalam penelitian.

2. Wawancara

Salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah metode komunikasi yang disebut juga wawancara. Teknik wawancara merupakan pertemuan antara dua individu yang saling berinteraksi dengan bertanya dan menjawab untuk bertukar informasi dan ide mengenai suatu topik tertentu, dengan tujuan untuk membangun makna atau pemahaman yang lebih dalam.⁷ Wawancara, yakni interaksi yang melibatkan dua individu atau lebih di mana pertanyaan yang diajukan oleh peneliti ditujukan untuk mendapatkan jawaban dari subjek atau kelompok subjek

⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021), hal.145.

yang saat ini sedang diteliti. Pada konteks ini, peneliti akan melaksanakan wawancara dengan pihak KUA Kecamatan Pesantren selaku PPAIW, Nadzir, yang mana beliau sendiri adalah pihak yang mengasuh Yayasan pondok Sharif Hidayatullah dan ketua Yayasan syarif hidayatullah

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian kualitatif dengan cara mengamati serta menganalisis dokumen, catatan, atau arsip yang relevan dengan topik penelitian. dan analisis terhadap dokumen-dokumen yang telah dihasilkan oleh subjek penelitian atau pihak lain yang berkaitan dengan subjek penelitian tersebut.⁸

Dokumentasi menurut Sugiyono dapat berupa tulisan, gambar, dan bisa juga karya besar dari seseorang. Dokumentasi ialah proses pengumpulan informasi dari peneliti yang bisa dilakukan dengan mengakses informasi dari sumber yang dapat dipercaya dari pakar. Dokumentasi dimanfaatkan untuk teknik untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis, termasuk buku, jurnal, arsip, dan dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang relevan dengan penelitian juga dapat diperoleh melalui foto-foto wawancara. dengan hasil dokumentasi berupa foto yang disertakan dalam lampiran.

⁸ Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021),hal.150.

G. Instrumen pengumpulan data

Setiap instrumen pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dirancang untuk mendukung tujuan penelitian yang spesifik serta memfasilitasi pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti, dan memungkinkan interpretasi yang kaya dan kontekstual atas data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa instrumen yang umum digunakan untuk pengumpulan data di antaranya Wawancara Mendalam, Observasi Partisipatif, Pemantauan dan Catatan Lapangan, Analisis Dokumen.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Data harus diperiksa sesuai dengan standar tingkat kepercayaan untuk mencegah kesalahan penelitian. Teknik triangulasi, yang menggunakan analisis terpisah dari data yang digunakan dengan data lain dan dapat diandalkan kebenarannya, digunakan oleh penulis di sini.⁹

I. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah data dikumpulkan dan dianggap lengkap. Pada tahap ini, data harus ditangani dengan cara yang menghasilkan kebenaran yang dapat diterapkan untuk menjawab tujuan penelitian. Analisis data dalam karya ini bersifat kualitatif, mengikuti jenis data yang dikumpulkan. Pendekatan analisis data yang dipilih adalah model analisis interaktif, yang melibatkan pengumpulan dan pengorganisasian informasi dari wawancara, catatan, dan dokumentasi secara metodis dengan mengklasifikasikannya, membedahnya menjadi unit-unit yang lebih kecil

⁹ Trikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) ,hal,206.

dan lebih mudah dikelola, lalu menyusun dan menarik kesimpulan yang jelas.

J. Tahap-tahap Penelitian

1. Reduksi data Reduksi data merupakan proses merangkum data yang didapatkan, memilih intinya, serta menfokuskan pada objeknya.¹³ Saat melaksanakan penelitian, jumlah data yang diperoleh dari lapangan bisa menjadi cukup besar, yang mengharuskan pencatatan yang cermat dan terperinci. Semakin lama penelitian berlangsung, semakin kompleks data yang terkumpul. Oleh karena itu, perlu adanya proses reduksi data. Reduksi data ini bertujuan untuk memisahkan data yang relevan dengan permasalahan penelitian dari yang tidak relevan. Dalam tahap reduksi data, hanya data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dipertahankan, sedangkan data yang tidak relevan dieliminasi.¹⁰ Langkah ini dilakukan untuk mempermudah proses pencarian kesimpulan.
2. Penyajian Data Penyajian data adalah kompilasi informasi yang disusun sedemikian rupa sehingga temuan penelitian dapat ditarik darinya. Memahami apa yang terjadi melalui penelitian akan memungkinkan analisis atau tindakan lain diambil sebagai tanggapan terhadap pemahaman tersebut.
3. Membuat Kesimpulan. Kesimpulan diperoleh dari semua yang termasuk dalam proses reduksi dan penyajian data. Intinya,

¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 211.

kebenaran data harus diperiksa untuk memperkuat temuan yang dicapai. Berikut ini adalah prosedur analisis: Pengumpulan data dilakukan terlebih dahulu, diikuti oleh reduksi (yaitu, pemilihan, penyederhanaan, dan pertimbangan elemen yang tidak relevan), dan terakhir penyajian data (yaitu, perakitan atau pengorganisasian informasi) sehingga dapat diambil kesimpulan. Penulis dapat mengumpulkan data lebih lanjut jika kesimpulan yang dicapai tidak cukup didukung oleh informasi yang tersedia. Setelah proses pengumpulan data selesai, data disajikan kembali secara metodis untuk memungkinkan penarikan kesimpulan akhir.